

PERAN GURU KELAS MEMBANGUN PERILAKU SOSIAL SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR 005 DI DESA SETARAP KECAMATAN MALINAU SELATAN HILIR KABUPATEN MALINAU

Habel¹

Abstrak

Metodelogi dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif kualitatif dengan fokus penelitian Peran Guru Kelas Membangun Perilaku Sosial siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 005 Di Desa Setarap meliputi Cara Guru Mendidik dan Membangun Suasana Kondusif, Serta untuk Mengetahui Faktor-faktor penghambat guru dalam membangun perilaku sosial siswa kelas V. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan di dukung dengan data sekunder yang ada. Untuk memudahkan dalam pengumpulan data, maka peneliti menggunakan alat bantu berupa catatan lapangan, maupun foto dan pedoman wawancara. Data yang terkumpul dianalisa menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menentukan informan menggunakan teknik purposive sampling yaitu menentukan informan sesuai dengan kriteria yang berkaitan dengan peran guru kelas dalam membangun perilaku sosial siswa kelas v Sekolah Dasar 005 di Desa Setarap Kecamatan Malinau Selatan Hilir Kabupaten Malinau

Hasil dari penelitian dapat diketahui bahwa Peran Guru Dalam Membangun Perilaku sosial siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 005 di Desa Setarap Telah Dilaksanakan dengan baik Serta memberikan manfaat bagi para siswa khususnya kelas v. Adapun penghambat dalam Peran guru adalah Keterbatasan tenaga pengajar, kurangnya kerja sama orang tua dan guru dan kurangnya Sarana dan prasarana yang masih kurang.

Kata Kunci : Peran Guru Kelas, Perilaku Sosial Siswa.

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional merupakan rangkaian upaya pembangunan yang meliputi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa, dan Negara untuk melaksanakan tugas mewujudkan tujuan nasional yang termasuk dalam pembukaan undang-undang dasar 1945, Dalam hal ini maka pemerintah mengeluarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dimana jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan yang professional. Untuk itu professional guru dituntut untuk terus berkembang sesuai dengan perkembangan jaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat termasuk kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki

¹ Mahasiswa Program S1 Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: habel.abi@gmail.com

kapabilitas untuk mampu bersaing baik di forum regional, nasional maupun internasional.

Peran guru kelas juga diharapkan dapat memberi sikap yang baik dilingkungan sekolah maupun dimasyarakat, karena siswa di Sekolah Dasar Negeri 005 di desa setarap memiliki watak yang berbeda ada yang malas ada juga yang rajin ada juga siswa yang mempunyai sifat yang susah diatur. Jika dilihat sekarang ada beberapa siswa yang suka ribut pada saat guru sedang menjelaskan pelajaran didepan kelas, membolos sekolah, meroko diluar sekolah, malas mengerjakan tugas rumah seperti PR dan tugas dari orang tuanya, ada juga siswa yang kurang patuh terhadap aturan disekolah, kurang disiplin dan tidak menghormati bapak dan ibu guru maupun orang tua.

Sekolah Dasar Negeri 005 didesa setarap merupakan salah satu jenjang pendidikan yang sangat strategis untuk memberikan wawasan tentang berbagai pengetahuan danteknologi, membentuk kepribadian dan perilaku setiap individu, menanamkan nilai-nilai, dan juga merupakan jenjang dasar untukmencapai jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pendidikan sekolah dasar itu menuntut pengelolaan yang professional dari semua pihak yang terkait, menyadari pentingnya peran guru untuk meningkatkan mutu dari siswa/siswi sekolah dasar agar dapat mempunyai sikap dan nilai-nilaiyang baik yang didapat dari masyarakat sebagai kontrol sosial.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak yang bermartabat dalam rangka mencerdaskankehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk memilih judul “peran guru kelas membangun perilaku sosial siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 005 Didesa Setarap Kecamatan Malinau Selatan Hilir Kabupaten Malinau”

KERANGKA DASAR TEORI

Peran

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran (Soekanto, 2002:242)

Menurut Soekanto (2002:242) peran dibagi menjadi tiga, yaitu peran aktif, peran partisipatif, dan peran pasif,

1. Peran aktif adalah “ peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya dalam kelompok sebagai katifis kelompok seperti, seperti pengurus kelompok, pejabat, dsb”.
2. Peran partisipatif adalah “ peran yang diberikan oleh anggota kelompok yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri”.
3. Sedang peran pasif adalah “ sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif”, dimana kelompok menahan diri

sumber daya manusia yang berkualitas dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pengertian Guru

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus Uzer Usman (Moh. 1992 :1). Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh seseorang tanpa memiliki keahlian sebagai guru. Untuk menjadi seorang guru, diperlukan syarat-syarat khusus, apa lagi seorang guru yang profesional yang harus menguasai seluk beluk pendidikan dan mengajar dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu. Menurut Dardjo Sukardja (2003), pada dasarnya ada tiga hal pokok yang harus dimiliki seorang guru. Ketiga hal tersebut adalah :

- Kepribadian yang mantap,
- Wawasan yang luas,
- Dan kemampuan profesional yang memadai

Guru kelas merupakan jabatan guru selain mengajar dimana tugas tersebut untuk membantu kepala sekolah untuk mencapai tujuan sekolah tersebut.

Tugas pokok dan fungsi guru:

UU No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban, merencanakan kewajiban pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran serta meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

1. Tugas profesional

Tugas profesional ialah tugas yang berhubungan dengan profesinya.

2. Tugas manusiawi

Tugas manusiawi adalah tugas sebagai manusia.

3. Tugas kemasyarakatan

Tugas kemasyarakatan ialah guru sebagai anggota masyarakat menurut Muhtar (1992), guru juga berperan sebagai :

- a) Fasilitator perkembangan siswa
- b) Agen pembaharuan
- c) Pengelola kegiatan proses belajar mengajar
- d) Pengganti orang tua di sekolah

Adapun fungsi guru kelas

1. Pengelola kelas
2. Mengetahui dan memahami situasi kelasnya.
3. Menyelenggarakan Administrasi kelas meliputi
4. Memberikan motivasi kepada siswa agar belajar sungguh-sungguh baik di sekolah maupun di luar sekolah
5. Memantapkan siswa di kelasnya, dalam melaksanakan tatakrama, sopan santun, tata tertib baik di sekolah maupun di luar sekolah

Syarat-syarat yang telah diuraikan diatas adalah syarat-syarat yang umum, yang sangat berhubungan dengan jabatan guru di dalam masyarakat. Di samping syarat-syarat tersebut, tentu masih banyak lagi syarat-syarat lain yang harus dimiliki oleh guru jika mengkehendaki agar tugas pekerjaan guru mendatangkan hasil yang baik.

Pengertian Perilaku Sosial

Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia Rusli Ibrahim (2001).

Menurut Krech, Crutchfield dan Ballachey (1982) dalam Rusli Ibrahim (2001), perilaku sosial seseorang itu tampak dalam pola respons antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi..

Sesungguhnya yang menjadi dasar dari uraian di atas adalah bahwa pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial W.A. Gerungan, (1978:28). Sejak dilahirkan manusia membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan biologisnya. Pada perkembangan menuju kedewasaan, interaksi sosial diantara manusia dapat merealisasikan kehidupannya secara individual.W.A. Gerungan,(1978:77). Dengan kata lain setiap situasi yang menyebabkan terjadinya interaksi sosial dapatlah dikatakan sebagai situasi sosial. Contoh situasi sosial misalnya dilingkungan pasar, pada saat rapat, atau dalam lingkungan pembelajaran pendidikan jasmani.

Faktor-Faktor Pembentuk Perilaku Sosial

Baron dan Byrne berpendapat bahwa ada empat kategori utama yang dapat membentuk perilaku sosial seseorang, yaitu :

1. Perilaku dan karakteristik orang lain
2. Proses kognitif
3. Faktor lingkungan
4. Latar Budaya sebagai tempat perilaku dan pemikiran sosial

Bentuk dan Jenis Perilaku Sosial

Bentuk dan perilaku sosial seseorang dapat pula ditunjukkan oleh sikap sosialnya. Sikap menurut Akyas Azhari (2004:161) adalah “suatu cara bereaksiterhadap suatu perangsang tertentu. Sedangkan sikap sosial dinyatakan oleh cara-cara kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap obyek sosial yang menyebabkan terjadinya cara-cara tingkah laku yang dinyatakan berulang-ulang terhadap salah satu obyek sosial W.A. Gerungan, (1978:151-152).

Berbagai bentuk dan jenis perilaku sosial seseorang pada dasarnya merupakan karakter atau ciri kepribadian yang dapat teramati ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain. Seperti dalam kehidupan berkelompok, kecenderungan perilaku sosial seseorang yang menjadi anggota kelompok akanakan terlihat jelas diantara anggota kelompok yang lainnya.

Kecenderungan Perilaku Sosial

1. Sifat pemberani dan pengecut secara social
Orang yang memiliki sifat pemberani secara sosial, biasanya dia suka mempertahankan dan membela haknya, atau tidak segan melakukan sesuatu perbuatan yang sesuai norma di masyarakat dalam mengedepankan kepentingan diri sendiri sekuat tenaga. Sedangkan sifat pengecut menunjukkan perilaku atau keadaan sebaliknya,
2. Sifat berkuasa dan sifat patuh
Orang yang memiliki sifat sok berkuasa dalam perilaku sosial biasanya ditunjukkan oleh perilaku seperti bertindak tegas, berorientasi kepada kekuatan. Sedangkan sifat yang patuh atau penyerah menunjukkan perilaku sosial yang sebaliknya.
3. Sifat inisiatif secara sosial dan pasif
Orang yang memiliki sifat inisiatif biasanya suka mengorganisasi kelompok, tidak suka mempersoalkan latar belakang, suka memberi masukan atau saran-saran dalam berbagai pertemuan, Sedangkan sifat orang yang pasif secara sosial ditunjukkan oleh perilaku yang bertentangan dengan sifat orang yang aktif,
4. Sifat mandiri dan tergantung
Orang yang memiliki sifat mandiri biasanya membuat segala sesuatunya dilakukan oleh dirinya sendiri. Sedangkan sifat orang yang ketergantungan cenderung menunjukkan perilaku sosial sebaliknya dari sifat orang mandiri.

Kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial

1. Dapat diterima atau ditolak oleh orang lain
2. Suka bergaul dan tidak suka bergaul
3. Sifat ramah dan tidak ramah
4. Simpatik atau tidak simpatik

DEFINISI KONSEPSIONAL

Definisi konseptual merupakan tahapan dalam memberi batasan dalam suatu istilah atau konsep yang diperlukan dalam penelitian ini. Pembatasan pengertian tersebut akan mempermudah penulis dalam pemahaman dan juga untuk membatasi ruang lingkup penulisan.

- Peran adalah suatu kedudukan atau posisi yang didapat dari masyarakat dan dari lembaga dimana individu itu berada.
- Guru adalah seseorang yang mempunyai peran sebagai pengajar dan memiliki keahlian khusus dan pengetahuan dibidang ilmu pendidikan.
- Perilaku sosial adalah sikap, tindakan, karakter dan sifat untuk saling membutuhkan, saling mendukung dalam kebersamaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif yaitu menggambarkan data yang diperoleh secara apa adanya sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Hal ini dimaksudkan agar penelitian ini dapat menjelaskan dan menggambarkan atau mendeskripsikan Peran Guru Membangun Perilaku Sosial Disekolah Dasar Negeri 005 di Desa Setarap Kecamatan Malinau Selatan Hilir Kabupaten Malinau

Fokus Penelitian

Dari penulisan penelitian ini maka penulis ingin memfokuskan penelitian pada :

- a. Bagaimana Cara Guru Mendidik
 - Menasehati
 - Memotivasi
 - Membangun sikap mandiri
 - Menanamkan sikap patuh
 - Menanamkan sikap disiplin
- b. Membangun Suasana Kondusif
 - Memberikan rasa nyaman saat mengajar
 - Membangkitkan semangat belajar
 - Membangun kreasi siswa
- c. Hambatan yang dialami guru dalam membangun perilaku sosial siswa

Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang bersifat deskriptif dan mendalam mengenai Peran Guru Kelas Membangun Perilaku Sosial Siswa Kelas 5 Disekolah Dasar Negeri 005 Desa Setarap. Didalam usaha memperoleh data penulisan ini maka penulis menetapkan lokasi penelitian Di Desa Setarap Kecamatan Malinau Selatan Hilir Kabupaten Malinau.

Jenis Dan Sumber Data

Menurut Suharsini Arikunto (1997 : 114), bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.

1. Data primer
2. Data Skunder

Informan menurut Lexy J. Meleong (2000: 90) adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *purposive Sampling* dalam menentukan informan. Metode ini berdasarkan pada pertimbangan-pertimbangan bahwa informan yang telah ditetapkan memiliki kompetensi, pengetahuan yang cukup dan kredibilitas untuk menjawab pertanyaan dalam pedoman wawancara. Dalam penelitian ini penulis menetapkan Kepala Sekolah Dasar Negeri 005 Desa Setarap Sebagai Key Informan sementara Informan lainnya Beberapa Guru yang Ditentukan oleh kepala SDN 005 serta beberapa siswa/siswi yang ditentukan oleh peneliti,

Teknik pengumpulan data

Dalam teknik pengumpulan data penulisan skripsi ini, setelah menyesuaikan situasi dan kondisi dilapangan. Maka penulis menggunakan beberapa cara :

1. *Library Research* (studi perpustakaan)

2. Melakukan studi keperpustakaan untuk mempelajari dan mengumpulkan informasi berdasar literature yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.
3. *Field Work Research* (penelitian lapangan)
 - a. Observasi
 - b. Wawancara
 - c. Dokumentasi
 - d. Yaitu pengumpulan data dengan membaca serta mengambil segala dokumen kejadian yang berkaitan dengan penelitian

Analisis data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal dan selama proses penelitian ini berlangsung. Dalam penelitian penulis menggunakan analisis data. Miles dan A. Michael Huberman (1992:20) mengatakan bahwa analisis kualitatif terdiri dari 4 komponen yaitu:

1. Pengumpulan data
2. Penyederhanaan (*reduksi*)
3. Penyajian data
4. Penarikan kesimpulan

PEMBAHASAN

Lokasi penelitian di Sekolah Dasar Negeri 005 berada di Desa Setarap Kecamatan Malinau Selatan Hilir Kabupaten Malinau Provinsi Kalimantan utara SDN 005 Desa Setarap merupakan SD yang berada diperdesaan dan terletak ditengah-tengah perkampungan. Adapun letak yang lebih jelas SDN 005 Desa Setarap sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan permukiman penduduk dan jalan raya yang setiap hari sering dilewati oleh warga dan siswa yang menuju sekolah.
- Sebelah selatan berbatasan dengan permukiman penduduk.
- Sebelah timur berbatasan dengan jalan, kantor desa dan permukiman penduduk.
- Sebelah barat berbatasan dengan jalan, lapangan sepak bola dan permukiman penduduk.

SD Negeri 005 Desa Setarap Kecamatan Malinau Selatan Hilir memiliki sarana dan prasarana yang sangat minim untuk syarat pendidikan. jumlah siswa SD 005 setarap terdapat hanya 110 orang jumlah siswa setiap kelas relatif banyak hanya berkisar 10 atau 26 orang sehingga guru kurang berkonsentrasi saat mendidik maupun mengajar siswa. Ada pun kondisi gedung SDN 005 Desa Setarap Kecamatan Malinau Selatan Hilir adalah sebagai berikut:

- | | |
|---------------------------|-----------------------|
| a. Luas tanah | : 4657 m |
| b. Luas bangunan | : 1436 m |
| c. Kontruksi bangunan | : 676 m |
| d. Kontruksi bangunan | : permanen |
| e. Status Kepemilikan | : Pemerintahan Daerah |
| f. Jumlah ruangan belajar | : 6 |
| g. Jumlah ruangan guru | : 1 |

- h. Jumlah ruangan kepala sekolah : 1
- i. Ruang perpustakaan : 1

Sekolah ini berdiri sejak tahun 1969 , dan beberapa kali terjadi pergantian kepala sekolah.

Dari data yang penulis temukan dilapangan telah terjadi 5 kali pergantian kepala sekolah berikut Tabel data nama kepala sekolah dasar Negeri 005 Desa Setarap Kecamatan Malinau Selatan Hilir Kabupaten Malinau .

Kelas dan Siswa

Jumlah kelas sebanyak 6 kelas dengan jumlah masing-masing tingkat kelas adalah sebagai berikut :

Kelas I	= 24 orang
Kelas II	= 26 orang
Kelas III	= 19 orang
Kelas IV	= 18 orang
Kelas V	= 13 orang
Kelas VI	= 10 orang
Jumlah siswa seluruhnya	= 110 orang

Adapun sebagian besar siswa SDN 005 Desa Setarap beragama Kristen Protestan 60 orang beragama Katolik 47 serta yang beragama Islam 3 orang. Selain itu bila dilihat berdasarkan jumlah siswa usia maka diperoleh data sebagai berikut :

Sesuai dengan sasaran penelitian penulis, diantara siswa yang akan ditulis adalah murid kelas V SD Negeri 005 Desa Setarap Kecamatan Malinau Selatan Hilir.

Gambaran Umum Mengenai Informan

Informan YS

YS merupakan seorang guru senior yang berusia 49 tahun yang bertempat tinggal di desa setarap. Saat pertama kali peneliti melakukan proses wawancara, YS terlihat sangat ramah dan antusias memberikan penjelasan tentang peran guru dalam mendidik. Pendidikan terakhir YS hanyalah lulusan SPG.

Informan MA

Tidak berbeda jauh dengan YS, MA juga merupakan seorang guru senior bertempat tinggal di Desa Setarap sejak berpuluh-puluh tahun yang lalu dan beragama Kristen. Pendidikan terakhir MA adalah lulusan SPG dan beliau berasal dari suku dayak Kenya.

Informan AR

Informan yang telah peneliti ambil yang berprofesi sebagai guru ialah AR, kemudian bertempat tinggal di Desa setarap .

Informan JN

Peneliti juga mendapatkan informan yang berprofesi sebagai guru. Bapak JN merupakan seorang guru yang bertugas di SD 005 desa setarap. pendidikan terakhir JN yaitu STM.

Informan HM

Peneliti juga mendapatkan informan yang berprofesi sebagai guru. Ibu HM merupakan seorang guru yang bertugas di SD 005 desa setarap.

Informan IN

Dari beberapa informan yang telah dilakukan wawancara oleh peneliti, kepada informan yang berprofesi sebagai Siswa yang berada disekolah tersebut .

Peran Guru Kelas Membangun Perilaku Sosial Kelas V Sekolah Dasar Negeri 005 di Desa Setarap Kecamatan Malinau Selatan Hilir Kabupaten Malinau

Menurut Krech, Crutfield dan ballachey (1982) dalam rusli ibrahim (2001) perilaku sosial seseorang itu tampak dalam pola respon antar orang yang dinyatakan dalam hubungan timbal balik antar pribadi. Perilaku sosial itu identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain.

Menurut Koziar Barbara Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem, peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil.

Kemudian menurut Horton dan Hunt (1993) peran (role) adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status. Maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut.

Didalam pedoman buku pegangan guru dijelaskan bahwa guru dituntut sebagai orang yang profesional dan memiliki intelektual Sebagaimana diketahui, guru adalah tokoh Figur bagi siswa-siswinya. Jadi segala tingkah laku dan gerak-geriknya selalu diikuti oleh murid-muridnya.

Sulaiman (1985 : 77). Mengemukakan bahwa guru berfungsi sebagai pengemban ketertiban yang patut di tiru tetapi tidak bersikap otoriter. Risman and Payne mengemukakan strategi umum merancang disiplin sekolah, diantaranya adalah:

1. Konsep diri (self concept) menekankan bahwa konsep – konsep diri masing – masing individu merupakan factor penting.
2. Keterampilan berkomunikasi.
3. Konsekuensi – konsekuensi logis dan alami.
4. Klarifikasi nilai.
5. Analisis transaksional (*Transactional analysis*).
6. Tetapi Realitas (*Reality Terapi*).
7. Disiplin yang terintegrasi.
8. Modifikasi perilaku.
9. Tantangan bagi disiplin.

Berdasarkan teori dan konsep diatas maka hal ini lah yang dilaksanakan oleh guru disekolah dasar Negeri 005 di Desa Setarap dengan menjalankan beberapa peran mereka sebagai seorang guru profesional. Peran seorang guru memerlukan keterlibatan yang lebih besar serta ada dukungan dari berbagai pihak untuk menjamin keberlanjutan yang diinginkan dan dicita-citakan bersama sesuai dengan

tujuan pendidikan itu sendiri. Berdasarkan teori dan konsep diatas maka hal ini pulalah yang telah dilaksanakan oleh guru kelas V sekolah dasar 005 di Desa Setarap dengan beberapa peran yang mereka lakukan meliputi :

Cara Guru Mendidik

1. Menasehati

Salah satu kewajiban seorang guru adalah memberi nasehat kepada siswa/siswinya. Nasehat merupakan salah satu didikan dalam membangun perilaku siswa agar tidak mempunyai sikap pembangkang, dan dapat menjadi manusia yang mempunyai sifat yang baik, tujuannya adalah agar siswa tersebut dapat memperbaiki pola perilaku yang salah baik di sekolah maupun dalam kehidupan diluar sekolah sehingga siswa tersebut menjadi manusia yang sukses dan memiliki martabat berdasarkan hasil penelitian yang di temukan dilapangan Cara yang guru SDN 005 lakukan dalam menasehati siswa/siswi kelas v guru – guru tersebut melakukan pendekatan kepada siswa baik di kelas maupun di luar kelas jika ada siswa tersebut susah untuk di nasehat maka guru tersebut memanggil siswa tersebut ke ruang guru dan jika hal tersebut masih susah untuk di beri nasehat maka guru akan memanggil orang tua siswa tersebut Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru kelas sangat penting dalam memberi nasehat serta mempunyai manfaat yang dirasakan oleh siswa/siswi kelas v dengan adanya nasehat yang diberikan oleh guru kelas siswa/siswi kelas v dapat mengubah perilaku yang buruk menjadi lebih baik

2. Membangun motivasi

Didalam UU SISDIKNAS No 20 Tahun 2003 pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencedaskan bangsa, serta bertujuan untuk mengabdikan potensi peserta didi. Pendidikan karekter diaharapkan dapat diterapkan oleh semua satuan pendidikan secara terintegrasi dalam pembelajaran dikelas dan di sekolah oleh karena itu Guru memiliki peranan yang sangat kompleks dalam usahanya mengatarkan siswa – siswinya kearah yang dicita – citakan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa guru kelas dituntut untuk selalu membangun motivasi siswa/siswi agar siswa/siswi tersebut mempunyai motivasi dalam belajar perlu juga ada kerja sama antara guru kelas dan orang tua siswa, yang diperlukan dari seorang guru adalah bagaimana kemampuan seorang guru dapat mendekatkan diri kepada anak didik untuk lebih meningkatkan disiplin dalam belajar, baik belajar di rumah maupun di sekolah sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan lancar.

3. Membangun sikap mandiri

Pada hakekatnya pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebersamaan agar dapat membangun diri sendiri dan bersama-sama membangun bangsa, untuk melahirkan siswa yang mandiri , guru dapat pula memainkan perannya untuk

mengkondisikan pendidikan mandiri, Seperti yang penulis temukan dilapangan cara guru dalam membangun sikap Mandiri dimana siswa/siswi diberi tugas untuk membersihkan ruang kelas (piket), membersihkan halaman sekolah, mengerjakan tugas dari guru maupun orang tua, jika ada siswa yang tidak melakukan tugasnya maka siswa tersebut diberikan teguran dan jika siswa/siswi tersebut tidak mendengarkan teguran tersebut maka siswa tersebut diberikan sanksi, sanksinya berupa menyapu diruang guru dan ruang kelas, membersihkan kamar mandi,

4. Membangun sikap disiplin

Kedisiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan,kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban, karena sudah menyatuh, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban,bahkan sebaliknya akan membebani dirinya sendiri apabila ia tidak berbuat sebagaimana lazimnya. Seperti yang penulis temukan dilapangan kalau gurunya rapi berseragam anak didiknya pun akan demikian pula, kalau gurunya selalu tepat waktu tiba di sekolah maka anak didiknya pun akan tepat waktu pula tiba disekolah sehingga ini dapat meningkatkan ketertiban dan kedisiplinan siswa karena siswa/siswi tersebut sadar bahwa setiap pelanggaran terhadap tata tertib sekolah pasti mendapat sanksi. Siswa yang selalu terlambat tiba disekolah, membolos, meroko, mencuri tidak melaksanakan piket didalam kelas, pakaian yang kurang rapi kalau terus dibiarkan itu menjadi kebiasaan bagi siswa tidak disiplin, siswa tersebut dipanggil gurunya dan diberikan nasehat-nasehat kalau tidak menuruti maka guru akan memberi sanksi kepada siswa tersebut, sanksinya berupa membersihkan ruang guru, kamar mandi yang ada diruang guru.

Berdasarkan hal – hal diatas maka dapat diketahui bahwa tanpa adanya peranan guru membangun perilaku sosial siswa kelas V di sekolah Dasar Negeri 005 Malinau Selatan Hilir Kabupaten Malinau tidak akan berjalan dan tidak dapat dicapai sesuai dengan cita-cita yang diinginkan.

Sejalan dengan itu maka, Abu Ahmadi (1982) mendefinisikan peran sebagai suatu komplek pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Membangun Suasana Kondusif

1. Membangun rasa nyaman saat mengajar

Salah satu faktor penting yang dapat memaksimalkan kesempatan pembelajaran bagi anak adalah penciptaan lingkungan pembelajaran yang nyaman, lingkungan dalam hal ini adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat dan proses pembelajaran dilaksanakan, Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa membangun suasana nyaman saat mengajar memberikan manfaat yang baik bagi siswa/siswi kelas V hal ini terlihat dari perilaku siswa pada saat guru sedang mengajar dikelas ada antusiasme dari siswa/siswi dalam mengikuti pelajaran tersebut hal inilah yang dirasakan oleh siswa/siswi bahwa manfaat dari

membangun suasana belajar yang nyaman sangat membantu mereka pada saat mengikuti pelajaran dikelas.

2. Membangun semangat belajar

Belajar adalah hal yang menyenangkan, tetapi bisa juga menjadi hal yang membosankan. ini dikarenakan semangat belajar kita terkadang redup dan terkadang terang. Jadi semangat belajar ini harus terus dipupuk agar menjadi jiwa yang rajin dan terus mempunyai animo untuk berhasil. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapat disimpulkan peran guru dan orang tua sangat dibutuhkan dalam meningkatkan semangat belajar siswa/siswi ini terlihat dari hasil yang dilihat diharapkan guru dan orangtua untuk selalu bekerja sama agar mampu untuk meningkatkan semangat belajar siswa/siswi tersebut sehingga siswa/siswi tersebut memberikan hasil yang lebih baik dari yang sebelumnya. Menurut Moch. Uzer Usman (1995) mengemukakan bahwa suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur murid dan sarana pembelajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan.

3. Membangun kreasi siswa

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam membangun kreasi siswa ini sangat penting sekali dan sangat bermanfaat untuk siswa/siswi tersebut dapat mengembangkan bakat dan menjadikan mereka lebih kreatif dalam berfikir dan dapat juga menambah pengetahuan tentang hal-hal yang baru, untuk mengembang kreasi siswa ini perlu ada kegiatan perlombaan yang dilakukan oleh sekolah sehingga hasil karya yang sudah jadi dapat dilihat oleh guru-guru maupun siswa/siswi lain ini yang menjadikan kan siswa/siswi tersebut merasa bangga

Hambatan yang dialami oleh guru kelas

Ada pun yang menjadi penghambat guru kelas dalam membangun perilaku sosial siswa kelas V sekolah dasar Negeri 005 di Desa Setarap yaitu, kurang tenaga pengajar, siswa yang mempunyai watak yang susah diatur kurang kerja sama antara orang tua dan guru, dimana hanya guru saja yang berperan, sarana prasana yang kurang mendukung dalam mengembangkan bakat, hal ini dapat terlihat dari kondisi yang ada disekolah tersebut masih banyak kekurangan yang dihadapi dimana masih ada beberapa siswa yang mempunyai perilaku yang menyimpang seperti masih ada yang meroko, mencuri, membolos sekolah, membuat rebut pada saat guru memberikan pelajaran,

Dapat dikatakan secara umum yang menjadi penghambat peran guru dalam membangun perilaku kelas siswa tersebut kurang adanya peran dari orang tua dalam memberkan nasehat kepada anaknya pada saat anak tersebut tidaka lagi dalam pengawasan guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pada bab penutup ini penulis akan memberikan kesimpulan akhir disertai

dengan saran-saran sebagai sumbangan pemikiran yang di harapkan dapat berguna bagi pengembangan skripsi yang akan datang..

Setelah data tersebut dianalisa secara deskriptif kualitatif maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru kelas membangun perilaku sosial siswa kelas V sekolah dasar negeri 005 desa setarap kecamatan malinau selatan hilir kabupaten malinau sebagai berikut :
 - a. Peran guru mendidik, meliputi:
 1. Memberi nasehat dalam memberi nasehat respon siswa terhadap nasehat guru sangat baik walaupun ada beberapa siswa yang tidak mengikuti nasehat yang guru berikan
 2. Membangun motivasi dalam memberikan motivasi sudah terlaksana dengan baik dan respon siswa juga sangat baik.
 3. Membangun sikap mandiri dalam membangun sikap mandiri sudah dibangun pada siswa juga mempunyai respon yang baik walau hanya tidak semua siswa yang mempunyai sikap mandiri.
 2. Peran guru dalam membangun suasana kondusif meliputi:
 1. Memberikan rasa nyaman saat mengajar sudah terlaksana dengan baik.,
 2. Membangun semangat belajar siswa sudah dibangun oleh guru dan terlaksana dengan baik
 3. Membangun kreasi siswa telah dilaksana kan dengan baik.
 3. Hambatan hambatan yang dialami oleh guru yaitu
 1. Adanya siswa yang memang mempunyai watak yang sulit diatur serta
 2. Kurang kerja sama antara guru dan orang tua murid tersebut.
 3. Kurangnya tenaga pengajar serta pengembangan sarana dan prasarana sekolah.

Saran

Sesuai dengan kesimpulan yang di peroleh dari hasil penelitian sebagaimana diutarakan diatas, maka penulis berupaya memberikan masukan ataupun saran sebagai berikut:

- a. Perlu ketegasan berupa sanksi dari guru dalam memberikan nasehat kepada siswa/siswi tersebut agar dapat merubah perilakunya menjadi lebih baik sehingga nasehat guru dapat diterima oleh siswa/siswi
- b. Dalam membangun motivasi perlu pendekatan kepada siswa/siswi agar merka termotivasi dalam hal belajar dengan memberikan hadiah, berupa beasiswa kepada siswa/siswi yang berprestasi.
- c. Dalam membangun rasa saat mengajar guru diharapkan dapat mendekatkan diri pada siswa/siswi serta memperhatikan siswa/siswi yang mempunyai karekter pemalu, dan siswa yang pendiam agar proses pembelajarn yang dilakukan oleh guru dapat terlaksana dengan baik serta dapat dipahami oleh sisw/siswi.

- d. Dalam membangun kreasi siswa perlu dari pihak sekolah mengadakan perlombaan yang bertujuan untuk meningkat kemampuan siswa/siswi tersebut agar dapat berkembang seperti mengadakan perlombaan, dalam hal, melukis, menari, bernyanyi, serta yang memiliki bakat dalam olah raga
- e. Perlu ada peran dari dinas pendidikan dalam mengatasi kurangnya tenaga pengajar disekolah Sekolah Dasar Negeri 005 Desa Setarap Kec, Masehi Kab. Malinau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi 2007 *Sosiologi Pendidikan* Rineka Ciptajakarta
- Achmadi, 1977. *Psikologi Sosial* cetakan ke V. PT. Bina Ilmu: Surabaya
- Akyas Azhari, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta pusat
- Arikunto, Suhasini. 1997. *Prosedur penelitian* (edisi revisi) *suatu pendekatan praktek*. Jakarta : Renika Cipta
- A.W. Gerungan, 1978. *Psikologi sosial*. PT. Erisco. Bandung
- Barbara dan Rchey, Rita C. 2005. *Intructional Teknologi, the Definition*
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka
- Djamarah, S.B. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta. Rineka Cipta
- Miles Mathew.B, dan A. Michael Huberman, *Analisis data kualitatif*.
- Meleong, Lexy J. 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Soerjono S., 1980 *Pengantar Sosiologi*, Rajawali, Jakarta
- Supardi 1999. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa
- Sugihatono, dkk. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Yoyakarta :FIP UNY
- Surya, H.M, (2002), *Aspirasi Peningkatan Kemampuan Profesionalisme dan Kesejahteraan Guru*, Pendidikan Kebudayaan No.021 Tahun ke-5 Balitbang Dikbud, Jakarta
- Suryabrata, Sumadi. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada
- Rusli Ibrahim. 2001. *Landasan Psikologi Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Olahraga Depdiknas

Dokumen-dokumen:

- peraturan pemerintah nomor 30 tahun 2003 tentang pengaturan disiplin pegawai Negeri sipil. Surabaya . Bina pustaka
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sitem Pendidikan Nasional
- Undang Undang No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen
- Depertem Pendidikan Nasional 2004 *Pengemban Perangkat Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta : Ditjen. Dikti.